

	News Title : KBI Catat 83 Resi Gudang Diregistrasi pada Awal 2022, Nilai Pembiayaannya Capai Rp185,7 Miliar	
	Media Name : bangka.tribunnews.com	Journalist : Cici Nasya Nita
	Publish Date : 18 March 2022	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 0
	Resources : Fajar Wibhiyadi (Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia), Widiastuti (Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti))	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Lokal	Topic : resi gudang

KBI Catat 83 Resi Gudang Diregistrasi pada Awal 2022, Nilai Pembiayaannya Capai Rp185,7 Miliar

Jumat, 18 Maret 2022 09:19

Penulis: Cici Nasya Nita | Editor: Novita



Ilustrasi resi gudang milik KBI.

BANGKAPROS.COM, BANGKA - PT Kliring Berjangka Indonesia (PT KBI) mencatat, pada awal tahun 2022 hingga Bulan Februari tercatat 83 Resi Gudang (RG) yang diregistrasi dengan volume barang mencapai 2.067 ton, dan nilai pembiayaan sebesar Rp185,7 miliar.

Sementara pada tahun 2021, jumlah [resi gudang](#) yang diregistrasi mencapai 633 RG, dengan volume 13.968 ton dan nilai pembiayaan sebesar Rp277 miliar.

Pencapaian pada tahun 2021 tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2020, dengan jumlah [resi gudang](#) diregistrasi mencapai 427 RG dalam volume 9.590 ton dengan nilai pembiayaan mencapai Rp93,8 miliar.

Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia, Fajar Wibhiyadi, mengemukakan, pemanfaatan [resi gudang](#) di Indonesia terus mengalami pertumbuhan.

"Pemanfaatan [resi gudang](#) yang terus mengalami pertumbuhan ini, tentunya memberikan peluang bisnis baru bagi kalangan usaha, yaitu dengan membangun gudang SRG," kata Fajar dalam rilis yang diterima [Bangkapos.com](#).

"Indonesia memiliki kekayaan berupa komoditas yang besar dan tersebar di berbagai wilayah. Dan ini tentunya akan membutuhkan gudang-gudang untuk menjadi gudang SRG. Para pebisnis atau kalangan usaha tentunya dapat membangun gudang SRG di berbagai daerah untuk menangkap potensi besar ini," imbuh Fajar.

Dia membeberkan, hingga saat ini, jumlah gudang SRG yang aktif sebanyak 233 Gudang. Gudang SRG tersebut tersebar di beberapa provinsi, seperti Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Bali, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara Barat, Aceh, Maluku, serta [Bangka Belitung](#).

Sesuai Peraturan Menteri Perdagangan No 14 Tahun 2021 yang merupakan Perubahan Peraturan Menteri Perdagangan No 33 tahun 2020 tentang Barang dan Persyaratan Barang yang Dapat Disimpan dalam Sistem Resi Gudang.

Adapun komoditas yang dapat masuk ke sistem [resi gudang](#) meliputi beras, gabah, jagung, kopi, kakao, karet, garam, lada, pala, ikan, bawang merah, rotan, teh, rumput laut, gambir, timah, gula Kristal putih, kedelai, serta ayam karkas beku.

"Sebagai pusat registrasi, kami akan terus meningkatkan layanan kepada masyarakat, khususnya kepada para petani, pemilik komoditas, serta pengelola gudang terkait registrasi [resi gudang](#). Saat ini, kami telah menyiapkan aplikasi registrasi [resi gudang](#) yaitu IS-Ware NextGen. Dengan aplikasi yang berbasis teknologi blockchain dan smart contract ini, akan memberikan kemudahan dan keamanan bagi pemilik komoditas untuk melakukan registrasi. Selain itu, kami bersama dengan pemangku kepentingan lain juga terus melakukan edukasi dan sosialisasi terkait manfaat [resi gudang](#) ini kepada masyarakat," jelasnya.

Sementara itu, Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas Bappebti, Widiastuti, berharap ke depan gudang-gudang SRG bisa menjangkau semua wilayah di Indonesia.

"Untuk itu, Bappebti terus melakukan komunikasi dengan para pemangku kepentingan dalam upaya untuk meningkatkan jumlah gudang SRG ini. Selain upaya untuk meningkatkan jumlah gudang SRG, melalui gudang-gudang swasta untuk menjadi gudang SRG, sehingga pemanfaatan peran dan manfaat SRG dapat dirasakan masyarakat dan pelaku usaha. Bappebti juga terus melakukan pengawasan terhadap gudang-gudang SRG yang ada, sehingga dapat menjadi tempat penyimpanan komoditas secara aman, serta memenuhi standar mutu yang ada," kata Widiastuti. ([Bangkapos.com/Cici Nasya Nita](#))

